Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.6, No.2, Desember 2020
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

UPAYA – UPAYA DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN PKN BAGI SISWA SMA NEGERI 1 STABAT

[1]Dedi Hermawan Syahputra, SH,MH
[1]dedihermawansy131@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi dan Keguruan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya upaya – upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PKN bagi siswa SMA Negeri 1 Stabat. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mana pengumpulan informasi dan data dari berbagai material seperti artikel, jurnal,, berita, buku, skripsi, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder yang relevan dimana berasal dari jurnal, artikel, dan berita. Data tersebut sebagai pendukung gagasan penulis yang dijadikan dasar dalam pembuatan paper. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKN dapat dilakukan dengan cara : 1. Pembuatan rencana pembelajaran, persiapan psikis maupun fisik guna peningkatan kualitas pembelajaran., 2. Pelaksanaan pembelajaran., 3. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. untuk itu agar kiranya menjadi bahan kajian hendaklah guru dalam melaksanakan pembelajaran menyiapkan segala sesuatunya dengan baik agar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu KBM bagi siswa.

Kata Kunci : Meperbaiki, Kualitas, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts made in improving the quality of PKN learning for Stabat 1 Public High School students. The method in this research is a literature study which collects information and data from various materials such as articles, journals, news, books, theses, documents and others. In this study, using relevant secondary data which comes from journals, articles, and news. The data is to support the author's ideas which are used as the basis for making papers. Based on the results of this study, it can be concluded that efforts to increase student learning activities in PKN lessons can be done by: 1. Making lesson plans, psychological and physical preparation to improve the quality of learning., 2. Implementation of learning., 3. Activating students in learning process. for this reason, so that it becomes study material, the teacher should prepare everything properly so that it becomes a benchmark for the success or failure of a teaching and learning process for students.

Keywords: Improving, Quality, Citizenship Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib bagi kita untuk lebih memahami dan melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Ayat 1 Salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang di dalamnya termasuk pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang bermakna, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Kenyataannya tidak sesuai dengan tujuan PKN yang diharapkan. Padahal, permasalahan terkait kualitas pembelajaran PKN siswa SMA Negeri 1 Stabat masih rendah. Buktinya ditemukannya berbagai masalah dari sudut pandang guru, yaitu: 1) guru kurang beragam dalam penggunaan model pembelajaran, 2) guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media atau media pembelajaran, 3) guru kesulitan mengatur kelas

dan 4) guru menyurutkan siswa untuk aktif belajar. Untuk siswa, masalah yang dicatat meliputi: 1) siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran PKN, 2) siswa sulit memahami materi yang dipelajari, 3) siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kemudian dari KBM ditemukan antara lain : 1) kegiatan belajar mengajar belum maksimal karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran hanya menjadi sarana untuk menyurutkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga menerapkan prinsip belajar bagi siswa dan guru. Prinsip belajar terkait dengan motivasi, aktivitas, partisipasi/pengalaman langsung, pengulangan, umpan balik, dan pengumpulan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran, guru akan terbantu untuk memilih tindakan yang tepat untuk menghindari tindakan yang tidak dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Sebagai pendidik, kita harus menyadari bahwa kita tidak memperlakukan siswa dari satu jenis budaya, jadi kita harus ingat bahwa individu-individu ini memiliki perbedaan karakteristik, psikologi, kepribadian, dan kontur yang unik. Perbedaan yang berbeda ini membuat guru lebih kreatif dalam cara mengajar. Karena dari metode distributif kita dapat melihat bagaimana siswa dapat menguasai hasil belajar. Sebagai siswa SMA yang masih dalam proses perkembangan, kita harus banyak mendorong dan menguatkan mereka agar mereka termotivasi untuk belajar di masa depan. Teori medan Kurt Lewin dalam Salamah Q002): "*Dalam situasi belajar, siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu mendapat hambatan. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan dengan mempelajari bahan belajar tersebut*".

Jadi disini guru berperan memecahkan masalah dengan berpikir kritis. Karena hasil belajar pertama akan mempengaruhi usaha belajar selanjutnya. Permasalahan siswa membutuhkan bantuan kita untuk memecahkannya agar tercipta kondisi yang harmonis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitina ini adalah studi pustaka yang mana pengumpulan informasi dan data dari berbagai material seperti artikel, jurnal,, berita, buku, skripsi, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder yang relevan dimana berasal dari jurnal, artikel, dan berita. Data tersebut sebagai pendukung gagasan penulis yang dijadikan dasar dalam pembuatan paper.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, guru berusaha mengeluarkan kreativitas siswa yang terbaik untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Sebelum memulai bisnis pembelajaran, kita perlu mengetahui persyaratan akademik, yang meliputi: lingkungan, fisik dan mental. Ketiga syarat tersebut mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dalam usahanya, guru harus berupaya menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Dengan demikian, psikologi siswa sudah tertarik dan siswa secara otomatis mengikuti arah pembelajaran, tujuan pembelajaran yang kita inginkan. Kapasitas transportasi kreatif guru merupakan kontribusi materi yang tak ternilai bagi siswa. Dorong siswa untuk mengekspresikan diri, ajukan pertanyaan, cobalah untuk menghabiskan waktu sebanyak mungkin. Kondisi seperti ini akan membuat siswa merasa dihargai sebagai siswa. Jangan sampai jarak antara siswa dan guru menghambat kreativitas siswa. Klik antar siswa atau pembentukan kelompok mengarah pada persaingan non-konstruktif yang kami hilangkan di antara mereka. Pasokan objek tidak boleh melebihi ukuran/standar.

Akibatnya, anak akan merasa tidak mungkin atau sulit melakukannya dan akan takut pada guru. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, kami menggunakan multimedia. Dengan alat peraga (media) diharapkan siswa berperan aktif secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Ini akan lebih efektif, lebih efektif, hasil yang dicapai juga akan lebih berkualitas, kami selalu memperkuat setiap hasil usaha pembelajaran, sehingga siswa

memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, ini sangat mendorong semangat belajar berlatih lebih giat. Persiapan guru Soemadi Soerjabrata berpendapat bahwa kualitas siswa dalam proses pembelajaran membutuhkan perjalanan panjang dari guru, Salamah (2001). Keterlibatan guru yang kuat, gigih, dan tidak fleksibel diperlukan jika ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dari persiapan guru tertuang dalam isi prinsip bagi guru:

1. Pembuatan rencana pembelajaran, persiapan psikis maupun fisik guna peningkatan kualitas pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran:
    a. Menggunakan metode secara bervariasi
    b. Menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
    c. Mengemukakan pertanyaan yangmembimbing kreativitas
3. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
    a. Menggunakan multimetode,multimedia
    b. Memberi tugas secara individu dan kelompok
    c. Memberi kesempatan melaksanakan eksperimen
    d. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Tiga prinsip di atas kami pegang dan terapkan dalam pembelajaran untuk sukses di masa depan. Wajah siswa mencerminkan kemandirian yang akan muncul di masa depan. Kita harus percaya bahwa siswa terpelajar adalah individu yang haus akan informasi dan pengetahuan, sehingga kita harus menyediakan menu yang akurat dan seimbang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental siswa. Kemauan guru dalam memberikan materi, dengan kreatifitas, akan efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran nantinya. Penerapan ilmu dengan strategi komunikasi yang tepat akan melekat erat pada siswa dan menimbulkan kesan positif yang sulit hilang dari benak siswa.

IV. KESIMPULAN

Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKN dapat dilakukan dengan cara : 1. Pembuatan rencana pembelajaran, persiapan psikis maupun fisik guna peningkatan kualitas pembelajaran., 2. Pelaksanaan pembelajaran., 3. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. untuk itu agar kiranya menjadi bahan kajian hendaklah guru dalam melaksanakan pembelajaran menyiapkan segala sesuatunya dengan baik agar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu KBM bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Maftukhah, N. A., & Rouf, M. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Nht Dengan Media Powerpoint:-. *Al Kamal*, *1*(1), 18-30.

Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Time Token Arends Dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal*, *3*(1).

Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *24*(XV), 108-112.

Yanti, Ni Wayan Widya. 2013. Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. Jurnal Jurusan Pendidikan PKn. 1(2): 1-12.

Yuniwati, Y., & Masruri, M. S. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn melalui penerapan problem based learning di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *3*(2), 199-210.